

PENGARUH CSR DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN (STUDI KASUS PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN BEI 2021-2023)

Ghaliyah Nimassita Triseptya, Sri Sundari, Kartini

Akuntansi, Universitas Fajar dan Universitas Hasanuddin

Email: ghaliyah@unifa.ac.id, sriamirr66@gmail.com, hanafikartini@fe.unhas.id



©2025 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: The primary goal of every company is to maximize profits. To achieve and maintain these performance results, companies will implement strategies to optimize performance. In addition to economic and social performance, environmental performance also receives serious attention from the public, as environmental issues are increasingly becoming a crucial consideration for business sustainability. This study uses CSR and performance as independent variables, environmental performance as the dependent variable, and company age as a control variable. We used 48 samples from the food and beverage sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX), and regression analysis using SPSS. The results of this study showed that CSR and financial performance had no effect.

Keywords: CSR, Financial performance, Environmental performance

Abstrak: Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Untuk mencapai dan mempertahankan hasil kinerja tersebut, perusahaan akan menerapkan strategi dengan menjalankan kinerja secara optimal. Selain kinerja ekonomi dan sosial, kinerja lingkungan juga mendapatkan perhatian serius dari masyarakat, di mana isu lingkungan semakin menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan untuk keberlangsungan usaha. Penelitian ini menggunakan CSR dan kinerja sebagai variable independen, kinerja lingkungan sebagai variable dependent dan umur perusahaan sebagai variable kontrol. Menggunakan 48 sampel dari sector makanan dan minuman di BEI, dan analisis regresi menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini, CSR dan kinerja keuangan tidak berpengaruh

Kata kunci: CSR, Kinerja keuangan, kinerja lingkungan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor industri di Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian nasional dan dianggap dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan investasi dan produktivitas perusahaan . Salah satu sektor yang berkontribusi adalah industri makanan dan minuman (Nurdiana, E., Laksana, A., & Rahmawati, N. A., 2022)

Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Untuk mencapai dan mempertahankan hasil kinerja tersebut, perusahaan akan menerapkan strategi dengan menjalankan kinerja secara optimal. Selain kinerja ekonomi dan sosial, kinerja lingkungan juga mendapatkan perhatian serius dari masyarakat, di mana isu lingkungan semakin menjadi hal penting yang perlu

dipertimbangkan untuk keberlangsungan usaha (*going concern*) baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Stephanus, 2023).

Ketika CSR diimplementasikan dengan baik, investor yang berinvestasi akan membantu perusahaan terus berkembang dan memenuhi tanggung jawabnya dengan baik. Begitu juga, ketika masyarakat atau konsumen melakukan pembelian, pendapatan perusahaan akan meningkat, sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan optimal. Semua ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harahap, 2019).

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh corporate social responsibility disclosure dan kinerja lingkungan pada kinerja keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini mungkin terjadi karena ada faktor lainnya yang turut memengaruhi hubungan corporate social responsibility disclosure dan kinerja lingkungan pada kinerja keuangan.

Salah satu faktor yang diduga turut memengaruhi adalah umur perusahaan yang kemudian diangkat sebagai variabel control pada penelitian ini. Umur suatu perusahaan dapat menggambarkan eksistensi dan kemampuan bersaing perusahaan tersebut. Perusahaan dengan umur yang lebih tua dinilai mampu mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi sejak perusahaan berdiri hingga saat ini sehingga perusahaan dinilai memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih tua dianggap cenderung lebih stabil apabila dibandingkan dengan perusahaan berumur lebih muda. Perusahaan yang telah lama berdiri pada kondisi normalnya akan dinilai memiliki pengelolaan mengenai informasi akuntansi yang lebih baik daripada perusahaan yang berumur lebih pendek. Jika dikaitkan dengan corporate social responsibility disclosure, informasi mengenai CSR akan cenderung lebih banyak dihasilkan oleh perusahaan yang telah lama beroperasi atau memiliki umur yang lebih panjang (Yudha & Ariyanto, 2022). Mengikuti Bushman et.al. (2004) maka dalam penelitian ini dimasukkan umur perusahaan sebagai variabel control.

Signaling Theory

teori signal sangat penting karena ia terkait dengan bagaimana bisnis yang memberikan informasi yang baik akan mendapat kepercayaan dari pelabur. Teori ini mendukung gagasan bahwa bisnis yang melakukan tanggungjawab sosial korporat (CSR) dengan baik akan mendapat lebih banyak kepercayaan dari investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, hasil kajian menunjukkan bahwa bisnis yang memberikan informasi yang baik akan mendapat lebih banyak kepercayaan dari investor. Akibatnya, teori signal sangat penting dalam mengatur hubungan antara CSR dan nilai perusahaan dalam perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa teori signal ini sangat penting dalam memahami hubungan antara CSR dan nilai-nilai perusahaan dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan CSR secara efektif menerima lebih banyak masukan dari investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Studi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam kegiatan sosial dan transparansi dapat memberikan keuntungan yang lebih positif kepada pasar. Dengan demikian, hubungan antara sinyal teori dan CSR dalam konteks ini dapat bermanfaat bagi investor (Syafirah, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan 16 sampel perusahaan pada sector makanan dengan 48 sampel data diambil dari 3 tahun pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji regresi menggunakan SPSS. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel antara lain:

1. Perusahaan industri makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) dan laporan keuangan 2021-2023
2. Industri makanan dan minuman yang mengungkapkan penilaian PROPER

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak

Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman BEI Periode 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	11/06/1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
7.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
8.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/06/2017
10.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/02/2021
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
12.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2017
13.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
14.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
15.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
16.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02/07/1990

Sumber: Data Diolah (2024)

Pengukuran variable

Variable dependent yang kedua yaitu kinerja lingkungan yang dapat diukur oleh perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER atau Program Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebuah instrumen dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Yang dihitung menggunakan skala 1-5

Rangking	Poin
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pencapaian kinerja keuangan dan CSR , yang merupakan bagian penting dari perusahaan karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun metode pengukuran CSR, yaitu sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

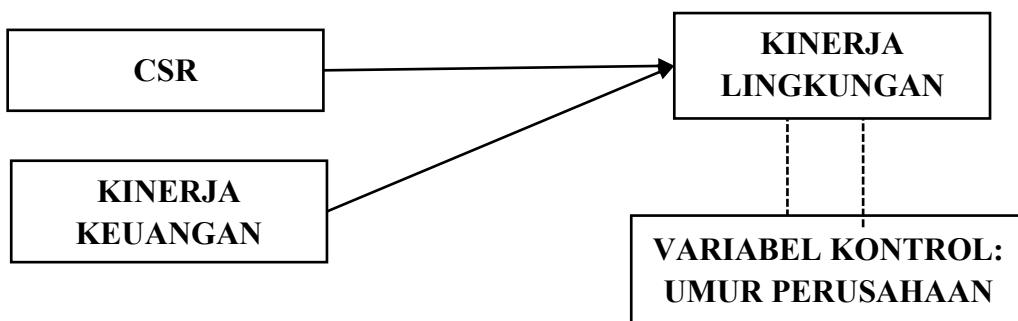
$CSRI_i$: Corporate Social Responsibility Index Perusahaan.

$\sum X_{yi}$: Jumlah pengungkapan CSR Perusahaan (1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan).

n_i : jumlah item untuk Perusahaan I, $n_i \leq 91$

variable control dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, yang diukur berapa lama perusahaan berdiri. Perusahaan yang sudah berdiri dalam jangka waktu lebih lama memiliki pengalaman yang lebih besar dan sering kali mencapai kinerja yang sangat baik. Umur perusahaan dapat diukur menggunakan rumus (Kinesti et al., 2020):

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun pendiri}$$



Kerangka pikir

Hipotesis

Pengaruh CSR terhadap kinerja lingkungan

Kegiatan CSR dipandang menawarkan keuntungan karena bisa berfungsi sebagai faktor non-moneter bagi investor ketika memutuskan investasi modal. Terlibat dalam inisiatif CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga meningkatkan loyalitas pemangku kepentingan, yang merupakan hasil yang baik dari upaya CSR. Respon baik yang ditunjukkan oleh masyarakat juga stakeholder dapat meningkatkan kinerja keuangan karena Masyarakat dan stakeholder menerima setiap produk yang dihasilkan perusahaan sehingga penjualan bisa meningkat (Mahendra dan Abubakar, 2024) Kinerja lingkungan merupakan salah satu hasil yang dicapai oleh perusahaan untuk menciptakan perusahaan yang bersih. Kinerja lingkungan yang dinilai dengan PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap Net Profit Margin, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas penjualan. Penjualan akan meningkat ketika perusahaan mempunyai nilai tambah dimata masyarakat hal ini dikarenakan citra positif perusahaan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan pembelian produk perusahaan yang akan membuat profitabilitas meningkat. Berdasarkan teori legitimasi yang menyatakan bahwa harus ada kesuaian antara keberadaan perusahaan dengan nilai yang ada dalam lingkungan dan masyarakat (Shofia dan Anisah, 2020)

H1: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

Pengaruh Kinerja keuangan terhadap kinerja lingkungan

Profit merupakan hasil kebijakan manajemen, maka kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Adapun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan identik dengan upaya-upaya untuk melakukan

pengungkapan yang lebih luas. Luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan adalah upaya untuk memperoleh dukungan dan mencari simpati para *stakeholder*-nya. Perusahaan dengan kinerja yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dalam proses pembentukan *image* yang sangat berpengaruh untuk mendapat kepercayaan dari para *stakeholder*. Kinerja perusahaan yang baik, dapat dicerminkan melalui tingkat profitabilitas yang akan diperoleh dari waktu ke waktu. Dengan kinerja perusahaan yang baik yang dicerminkan oleh tingkat profitabilitas juga akan mempengaruhi tingkat kinerja lingkungan perusahaan pula. Jadi semakin manajemen berusaha meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, ukuran dari kinerja lingkungan akan semakin membaik/tinggi (Widarsono, 2015) Berdasarkan hasil tinjauan-tinjauan penelitian sebelumnya dapat diambil suatu hipotesis:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Csr Terhadap Kinerja Lingkungan

Hasil analisis regresi sederhana antara CSR dan kinerja lingkungan (PROPER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,398, lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Di dalam prakteknya, penerapan CSR disesuaikan dengan kemampuan masing-masing perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan CSR sangat beragam. Hal ini bergantung pada proses interaksi sosial, bersifat sukarela didasarkan pada dorongan moral dan etika, dan biasanya melebihi dari hanya sekedar kewajiban memenuhi peraturan perundang-undangan. Kewajiban atas tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang telah ditetapkan sebagai kewajiban hukum oleh UU PT ini mempunyai implikasi agar kewajiban perusahaan atas lingkungan sekitarnya tidak hanya sebatas dalam tataran moralitas yang pelaksanaannya bersifat sukarela semata, tetapi perlu diatur dalam suatu norma hukum sebagai suatu kewajiban hukum agar tercapai suatu kepastian hukumnya (Marthin, 2017). Dasar pemikirannya, menggantungkan semata-mata pada kesehatan finansial tidak akan menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi lainnya, termasuk dimensi sosial dan lingkungan. Fakta menunjukkan resistensi masyarakat sekitar muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan faktor sosial dan lingkungan (Wangke, 2024) Beberapa perusahaan memfokuskan CSR ke kegiatan yang berdampak social, disbanding untuk kegiatan lingkungan. Hal ini tentu akan berdampak pada kinerja lingkungan.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan

Hasil analisis regresi sederhana antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan (PROPER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,706, lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan tidak berpengaruh signifikan Hal ini karena banyak perusahaan masih terjebak dalam logika *short-termism*, di mana pencapaian laba kuartalan lebih diutamakan daripada investasi jangka panjang untuk keberlanjutan lingkungan. Investasi pada lingkungan sering dipandang sebagai biaya tambahan, bukan sebagai bentuk nilai strategis (Busch & Hoffmann, 2011). Sering kali, fungsi keuangan dan lingkungan dikelola secara terpisah di dalam organisasi. Akibatnya, meskipun profit tinggi, keputusan strategis untuk peningkatan kinerja lingkungan tidak mendapat dukungan penuh dari manajemen keuangan (Schaltegger & Burritt, 2000). Hal ini berarti, meskipun profitabilitas perusahaan tinggi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja lingkungan.

Umur perusahaan sebagai variable kontrol

Variable control umur perusahaan, Variabel kontrol yaitu umur perusahaan ternyata tidak signifikan mempengaruhi dengan tingkat signifikansi di atas 0.05. kebijakan perusahaan tidak berhubungan dengan umur perusahaan,dikarenakan keputusan manajerial dikaitkan oleh keputusan terikini sesuai dengan kondisi yang ada

SIMPULAN DAN SARAN

CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, di dalam prakteknya, penerapan CSR disesuaikan dengan kemampuan masing-masing perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan CSR sangat beragam. Beberapa perusahaan memfokuskan CSR ke kegiatan yang berdampak social, disbanding untuk kegiatan lingkungan. Hal ini tentu akan berdampak pada kinerja lingkungan. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, meskipun profit tinggi, keputusan strategis untuk peningkatan kinerja lingkungan tidak mendapat dukungan penuh dari manajemen keuangan. Hal ini berarti, meskipun profitabilitas perusahaan tinggi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja lingkungan

DAFTAR RUJUKAN

- Busch, T., & Hoffmann, V. H. 2011. *How hot is your bottom line? Linking carbon and financial performance*. *Business & Society*, 50(2), 233–265.
- Harahap, T. I. P. 2019. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013, 2015, dan 2017). Universitas Diponegoro.jman-upiyptk.org+5
- Nurdiana, E., Laksana, A., & Rahmawati, N. A. 2022. Kinerja Industri Makanan dan Minuman serta Kontribusinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 10(1), 35–45.
- Mahendra, Mellano dan Abubakar Arif. 2024. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Kinerja Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 – 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*
- Marthin, Marthen Salindling, Inggit Aklim. 2017. Implementasi Prinsip CSR berdasarkan UU nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas. *Journal of private and commercial law* vol. 1 no.1
- Shopia Lailatus, dan Nur Anisah. 2020. Kinerja lingkungan dan CSR mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*
- Schaltegger, S., & Burritt, R. 2000. *Contemporary Environmental Accounting: Issues, Concepts and Practice*. Greenleaf Publishing
- Stephanus, D. S. (2023). *Triple Bottom Line: Toward Business Activities Responsible to Earth, Human, and Business Entity*.
- Syafirah Nur, Vellisa Nadia, Aulia Winarti, Zul Azmi. 2024. Pemanfaatan Teori Signal dalam bidang Akuntansi: Studi Literatur Review
- Wangke, Shinta. 2024. Persepsi CSR sebagai strategi pemasaran. *Jurnal Sam Ratulangi Manado*
- Widarsono. 2015. Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja lingkungan. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*.